



Gebby Adi Wibawa Putra

KR-Istimewa

PERSIAPAN SEA GAMES Pebiliar DIY Lolos Seleknas

JAKARTA (KR) - Pebiliar andalan DIY, Gebby Adi Wibawa Putra lolos seleksi nasional (Seleknas) untuk pembentukan tim SEA Games Vietnam. Spesialis nomor snooker ini siap berlatih maksimal guna mewujudkan target meraih medali di ajang olahraga multi event terbesar di Asia Tenggara tersebut.

"Saya sangat bangga dan bahagia bisa kembali lolos dalam Seleknas dan akan mengikuti program Pelatnas SEA Games. Sebelumnya saya pernah ikut SEA Games tapi memang belum pernah mendapat medali, jadi saya ingin target raih medali emas di SEA Games besok," ujar Gebby saat dihubungi melalui sambungan telepon, Rabu (12/1).

Pebiliar yang sudah tiga kali tampil di ajang yang sama tersebut mengaku persaingan selalu mengalami peningkatan, sehingga dirinya bertekad untuk mengasah kemampuan teknik lebih maksimal.

Di SEA Games mendatang, Gebby akan mencoba mengamankan medali perunggu terlebih dahulu sebelum nanti mengejar hasil lebih maksimal, yakni lolos di babak final guna mengejar medali emas. "Saya realistis saja, karena sebelumnya memang belum pernah mendapat medali, saya akan kejar medali perunggu dulu. Baru nanti kejar medali emas," ujarnya.

Disinggung mengenai tingkat persaingan di ajang SEA Games, Gebby menilai, saat ini persaingan dari negara-negara Asia Tenggara mulai merata setelah Singapura, Laos, Filipina mulai bisa mengimbangi negara-negara lain yang memiliki tradisi kuat nomor snooker.

Setelah mengenyam pengalaman tanding di SEA Games 2015, 2017 dan 2019, dengan raihan prestasi terbaik masuk babak 8 besar, Gebby akan meningkatkan kemampuannya di Pelatnas. "Kami bangga dan semoga prestasi terbaik bisa diraih Gebby," harapnya. **(Hit)**

Pelatih biliar DIY, Donald Lapod Laukon menjelaskan, DIY sebenarnya ada 4 atlet yang mendapat kesempatan untuk mengikuti Seleknas. Selain Gebby ada Eko Marsudi, Agus Deser Efendi dan Widi Harsoyo. Tetapi hanya Gebby yang lolos untuk menjadi atlet di tim Pelatnas menuju SEA Games. "Kami bangga dan semoga prestasi terbaik bisa diraih Gebby," harapnya. **(Hit)**

LEGENDA ARGENTINA: GABRIEL BATISTUTA

Dua Copa America, Moncer di Italia

PADA era 1990 hingga awal 2000-an, Gabriel Omar Batistuta adalah jaminan gol. Dua kali beruntung membawa tim nasional (timnas) Argentina menjuara Copa America (1991 dan 1993). Bahkan di dua edisi Copa tersebut, dua kali dia mencetak hat-trik.

Sedangkan dua klub Serie A Italia, Fiorentina dan AS Roma, tak bisa melupakan jasanya. Julukan yang melekat pada diri pria kelahiran kota Avellaneda, Argentina, 1 Februari 1969 ini pun sangat khas: Batigol.

Membela Fiorentina selama sembilan musim, Batistuta menjelma jadi pahlawan bagi La Viola. Ia berhasil membukukan 207 gol. Menjadikannya topskorer klub, yang hingga hari ini belum berhasil dilampaui pemain lain. Tak heran ia begitu dipuja oleh para tifosi Fiorentina. Tahun 1996, klub membuat patung perunggu Batigol untuk dipasang di gerbang utama Stadion Artemio Franchi.

Karya seni tersebut dibuat karena Batistuta tetap setia meski Fiorentina harus berkompetisi di Serie B pada musim 1993/1994. Padahal dengan statusnya sebagai bomber subur, banyak klub besar berhasrat meminangnya. Namun Bartigol bergeming. Ia termotivasi untuk mengangkat La Viola ke Serie A dan berhasil. Justru sejak itu Fiorentina semakin berkibar. Berdiri dalam jajaran tujuh klub elite Serie A. Bersama Juventus, AC Milan, Inter Milan, AS Roma, Lazio dan Parma dikenal dengan sebutan *Il Sette Magnifico* atau *The Magnificent Seven*.

Musim 1995/1996 Fiorentina menjadi juara Coppa Italia, setelah pada sepekan laga final menang agregat 3-0 atas Atalanta. Dua dari tiga gol La Viola dicetak Batistuta. Kesuksesan berlanjut pada 1996 takkala Fiorentina menjuarai Piala Super Italia, setelah di final menang 2-1 atas AC Milan. Semua gol Fiorentina diborong Batigol



Gabriel Batistuta saat memperkuat Fiorentina.

KR-Facebook

yang dikenal memiliki tendangan geledek.

Kalau ada yang membuat Batistuta resah, karena selama sembilan musim di Fiorentina selalu gagal memenangi *scudeto*. Itulah sebabnya pada akhir tahun 2000 ia menerima pinangan AS Roma. Menepikan keinginan Real Madrid dan Manchester United yang juga mengharap tanda tangannya.

Baru semusim bergabung, Batistuta sukses mengantarkan AS Roma meraih *scudeto* edisi 2000/2001. Bersama *I Lupi* Bati tetap tampil tajam. Membukukan 33 gol dari 87 penampilan di semua ajang. Pada 2003 dilepas ke Inter Milan dengan status pinjaman. Namun bersama *La Beniamata* perjalanan Bati tak mulus. Dia hanya mampu mencetak dua gol dalam 12 laga. Batistuta kemudian dilepas ke klub Qatar, Al Arabi. Di sana tampil 20 kali dan mencetak 26 gol. Sampai akhirnya memutuskan pensiun pada 2005.

Setelah gantung sepatu, Ba-

tistuta tetap mengundang perhatian, terutama soal pengakuan tentang kariernya di sepakbola. Dia mengatakan, sebenarnya tidak benar-benar mencintai olahraga yang membesarkan namanya tersebut. "Saya tak menyukai sepakbola. Ini hanyalah profesi saya," kata Bati saat diwawancarai TV Argentina. Hal itu dibenarkan oleh Alessandro Rialti, penulis biografi Batistuta. Menurutnya, Batistuta pernah mengatakan hal serupa padanya pada 1999.

"Hal terpenting pada Batistuta adalah dia tidak seperti pemain lain. Dia seorang profesional yang tak menyukai sepakbola," ujar Rialti dikutip dari *GiveMeSport*. "Ketika pergi dari stadion, dia tidak ingin ada sepakbola di dalam hidupnya. Dia sangat sensitif dan pintar. Ketika kami mengerjakan buku, dia datang ke kantor saya dan selama lima hari membicarakan mengenai keluarga dan kehidupannya di Argentina. Namun ketika membicarakan sepakbola dan kariernya, dia kurang antusias," paparnya.

Dibandingkan dengan sepakbola, Batistuta lebih menyukai olahraga polo. "Saya penasaran apakah bisa melakukannya (polo). Saya coba, dan akhirnya menyukainya. Ini adalah hobi, tapi saya selalu berkembang sesuai standar karena semakin baik saya bermain, semakin mengasyikkan," ucap Batistuta dikutip *FourFourTwo*.

Kini, di usianya yang sudah lebih dari setengah abad, Batistuta hidup bahagia bersama sang istri, Irina Fernandez dan empat orang putranya (Thiago, Lucas, Joaquin dan Shamel). Meski tidak benar-benar menyukai sepakbola, Batistuta tak sepenuhnya melupakan olahraga yang pernah membesarkan namanya ini. Buktiyanya dia cukup rajin memosting soal kenangan dan saat masih menjadi pemain dan turut merayakan kegembiraan ketika komplotnya meraih juara. **(Lis)**

Tanpa Mane-Salah Tak Masalah

LIVERPOOL (KR) - Sempat tertunda, leg pertama babak semifinal Piala Liga Inggris (Carabao Cup) yang mempertemukan Liverpool dengan Arsenal, diputuskan digelar Jumat (14/1) dini hari WIB. *The Reds* lebih dahulu menjadi tuan rumah di Stadion Anfield. Sedang leg kedua di Emirates Stadium sepekan berselang.

Seharusnya pertandingan ini sudah berlangsung Jumat (7/1) dini hari WIB. Namun terpaksa ditunda karena adanya lonjakan kasus Covid-19 di kubu Liverpool, di samping sejumlah pemain masih dalam perawatan akibat cedera.

"Leg pertama semifinal Piala Liga Inggris antara Arsenal dan Liverpool telah ditunda menyusul permintaan resmi dari Liverpool karena wabah Covid-19 yang parah di antara manajemen dan staf mereka," bunyi pernyataan resmi EFL selaku operator Piala Liga. Dijelaskan pula bahwa keputusan diambil setelah melakukan perbincangan selama 48 jam. Karena situasi tak memungkinkan, dengan jumlah kasus yang terus meningkat, akhirnya diputuskanlah penundaan itu.

Tidak sampai sepekan, Liverpool berhasil mengendalikannya. Minggu (9/1) malam WIB mereka sudah merumput dan memenangkan laga babak ketiga Piala FA. Bertanding di Anfield, Roberto Firmino dan kawan-kawan sukses mengeliminasi Shrewsbury Town dengan skor meyakinkan (4-1). Padahal Liverpool tidak diperkuat sejumlah pemain bintangnya. Sebab seperti kita ketahui, dalam sebulan ke depan, Mohamed Salah (Mesir), Sadio Mane (Senegal) dan Naby Keita (Guinea) harus memperkuat tim nasional masing-masing, tampil pada kejuaraan Piala Afrika. Faktanya, tanpa Mane dan Salah tidak masalah.

Walau banyak menurunkan pemain lapis kedua, 'Merseyside Merah' masih superior. Memang sempat dikejutkan oleh gol Daniel Udoh pada menit 27. Namun hanya berselang tujuh menit, Kaide

Gordon berhasil menyamakan kedudukan. Jelang akhir babak pertama, Fabinho menggandakan keunggulan. Pada babak kedua, *The Reds* menggila. Dua gol tambahan tercipta lewat aksi Roberto Firmino (menit 78) dan Fabinho (menit 93).

Sementara itu, Arsenal datang ke laga kali ini membawa kekecewaan besar akibat tersingkir pada babak ketiga Piala FA. Yang menyakitkan, *The Gunners* dieliminasi tim kasta bawah, Nottingham Forest, dengan skor tipis (0-1). Padahal, dalam laga itu Mikel Arteta banyak menurunkan pemain inti dan berhasil mendominasi penguasaan bola. Gol semata wayang Forest yang dicetak Lewis Grabban menit 83 pun terjadi lewat skema serangan balik.

Kini, menghadapi Liverpool justru skuad 'Meriam London' berpotensi tidak lengkap. Arteta menyebut, setidaknya ada tiga pemain yang kemungkinan bakal absen. Kapten Granit Xhaka dikonfirmasi mengidap Covid-19. Arteta menyebut kondisi gelandang asal Swiss itu sebenarnya sudah membaik, namun ia ragu

untuk memainkannya. "Saya tidak tahu apakah Xhaka bisa bermain atau tidak," kata Arteta dikutip *Sportsmole*.

Dua pemain lainnya, Emile Smith Rowe dan Takehiro Tomiyasu. "Mereka berdua mengalami cedera. Apakah mereka bisa bermain atau tidak, kami harus menunggu untuk melihat kondisi mereka," ujar pelatih asal Spanyol tersebut.

Arsenal sangat berambisi memenangkan laga melawan Liverpool untuk melangkah ke fase berikutnya. Piala Liga menjadi satu-satunya harapan *The Gunners* untuk memenangkan trofi musim ini, setelah tersingkir di Piala FA dan hampir mustahil memenangi Liga Primer Inggris. **(Lis)**

LIVERPOOL vs **ARSENAL**

Roberto Firmino

Martin Odegaard

Mola TV
Jumat (14/1)
pukul 02.45 WIB

SELEKNAS ATLET PBSI 2022 Satu Wakil DIY ke Perempatfinal

JAKARTA (KR) - Pasangan ganda campuran kelompok taruna, Aziz Aditya Yudha/Yekti Titah Siheng Gusti menjadi satu-satunya wakil DIY yang menyegel tiket ke perempatfinal dalam ajang Seleksi Nasional (Seleknas) PBSI 2022.

Pada hari ketiga babak penyisihan Grup C yang digelar di GOR Pelatnas PBSI Cipayung, Jaktim, Rabu (12/1), pasangan Aziz/Yekti menang mudah alias menang *walk over* (WO) atas unggulan ketiga Verrell Yustin Mulia/Priskila Venus Elsada (Jawa Tengah).

"Menang WO pasangan Aziz/Yekti di babak penyisihan terakhir Grup C, karena lawan cedera dan mengundurkan diri," ujar Dian Agung Pambudi, pelatih skuad bulutangkis Pengda PBSI DIY, di Cipayung, kemarin.

Menurut Dian, di babak perempatfinal Kamis (13/1) hari ini, pasangan Aziz/Yekti akan kembali menghadapi ganda cam-

puran asal Jawa Tengah. "Melawan pasangan ganda campuran Jateng, bagi DIY cukup berat. Kalau di prosentase 60-40 untuk lawan, meski begitu pasangan Aziz/Yekti diharapkan bisa tampil maksimal, untuk meraih kemenangan sekaligus mengejar tempat di semifinal," sambung Dian.

Sementara itu, Yekti Titah Siheng Gusti selain tampil di ganda campuran bersama Aziz, dia juga turun di ganda taruna putri berpasangan dengan Ayu-ningtyas Putri Nur Setyowati. Pada laga babak penyisihan terakhir (ketiga) Grup E, Yekti/Ayuningtyas gagal menjuarai grup tersebut, usai dikalahkan ganda putri asal Jateng Faza Mantasya/Valentine Dionny Mesdila dalam pertarungan sengit tiga game dengan skor 21-23, 21-12, 19-21 dalam waktu 55 menit.

Pertarungan kedua pasangan ini berjalan ketat, ini terlihat dari skor yang direbut kedua pasangan

ini. "Pada game pertama Yekti/Ayuningtyas kalah 21-23. Tapi di game kedua Yekti/Ayuningtyas mampu merebut kemenangan, sehingga membuat skor menjadiimbang 1-1, namun di game ketiga (penentuan) pasangan dari Jateng Faza/Valentine yang meraih kemenangan. Permainan kedua pasangan ini cukup mengesankan," papar Dian.

Pemain DIY lainnya, yang tampil di tunggal taruna putra dan ganda dewasa campuran gagal melaju ke babak perempatfinal, setelah tersisih di babak penyisihan grup. "Yang lolos untuk mengisi pelatnas PBSI Cipayung, adalah bagi mereka (atlet) yang tampil sebagai juara di kelompok masing-masing. Yaitu tunggal taruna putra/putri, ganda taruna putra/putri dan ganda taruna campuran. Begitu pula di kelompok tunggal dewasa putra/putri, ganda dewasa putra/putri dan ganda dewasa campuran," pungkas Dian. **(Rar)**

PIALA AFRIKA 2021

Diperkuat Salah, Mesir Tumbang

GAROUA (KR)- Meski diperkuat Mohamed Salah, Mesir kalah 0-1 dari Nigeria pada *matchday* pertama Grup D Piala Afrika 2021. Dalam pertandingan lain di Grup E, juara bertahan Aljazair ditahanimbang tanpa gol Sierra Leone.

Dalam pertandingan yang berlangsung di Roumde Adja Stadium, Garoua, Kamerun, Selasa (11/1) malam WIB, Nigeria tampil agresif. Menit 26 pasukan 'Elang Super' nyaris mencetak gol. Sayang, sepankan Moses Simon dari sudut sempit masih melebar.

Empat menit berselang, Nigeria benar-benar memecah kebuntuan. Menerima umpan sundulan dari Joe Aribo, Kalechi Iheanacho mengontrol bola dengan baik di kotak penalti. Ia lalu melepaskan sepakan keras ke pojok kiri gawang lawan tanpa mampu dibendung kiper Mesir, Mohammed El Shenawy.

Memasuki babak kedua, Nigeria tak mengendurkan tekanan. Peluang emas mereka miliki di menit 49. Taiwo Amoniyi melancarkan sundulan di depan gawang Mesir. Upayanya gagal berbuah gol karena masih bisa di-

tahan El Shenawy. Menit 70 Mesir yang bisa keluar dari tekanan dan nyaris menyamakan kedudukan. Mohamed Salah lepas dari jebakan offside. Namun tembakan bintang Liverpool itu masih bisa diamankan Maduka Okoye. Skor 1-0 untuk Nigeria bertahan hingga laga usai.

Pada laga sebelumnya, juara bertahan Aljazair gagal meraih kemenangan di laga perdana mereka di Grup E. Riyad Mahrez dan kompanyon bermain seri tanpa gol menghadapi Sierra Leone di Japoma Stadium. **(Lis)**